

**PENINGKATAN PENGETAHUAN ANAK USIA SEKOLAH TENTANG PENCEGAHAN
COVID-19 DENGAN MENERAPKAN 5M**Lina Dewi Anggraeni^{1*}, Alfiana Rahmat², Conidya Erika³¹⁻³STIK Sint Carolus

Email Korespondensi: linadewiam@gmail.com

Disubmit: 27 Januari 2022

Diterima: 04 Februari 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i6.5966>**ABSTRAK**

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Penularan virus ini terjadi melalui droplet atau cairan tubuh yang terpercik pada seseorang atau benda-benda di sekitarnya yang berjarak 1-2meter. Data secara global menunjukkan 1 dari 9 di bawah usia 20 tahun justru terinfeksi virus corona Covid-19 dengan kondisi serius. Pemberian edukasi pencegahan Covid-19 dengan menerapkan 5M merupakan salah satu cara membantu pemerintah meminimalkan angka kesakitan khususnya pada anak. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah tentang cara pencegahan covid-19 melalui penerapan 5M. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan simulasi dengan media audio-visual. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pengetahuan mengenai covid-19. Anak diharapkan menerapkan 5M dalam kesehariannya. Kesiapan anak dalam mencegah Covid-19 ini tidak lepas dari peran orangtua dan sekolah, sehingga keduanya berkewajiban untuk tetap mengingatkan anak untuk disiplin menerapkan 5M.

Kata Kunci: Covid-19 Pada Anak, Penerapan 5M, Pencegahan Penularan**ABSTRACT**

*Coronavirus are a large family of virus that cause illness ranging from mild to severe symptoms. Transmission of this virus occurs through droplets or body fluids that are splashed on a person or object in the vicinity within 1-2 meters. Global data shows that 1 in 9 children under the age of 20 is actually infected with the Covid-19 corona virus with a serious condition. Providing education to prevent Covid-19 by implementing 5M is one way to help the government minimize morbidity, especially for children. To increase the knowledge of school-age children about how to prevent covid-19 through the implementation of 5M. Health education was conducted using lecture and simulation methods using audio-visual media. Participants experienced an increase in knowledge before and after being given knowledge about covid-19. **Conclusion:** Children are expected to be able to apply 5M in their daily life. The readiness of children to prevent Covid-19 cannot be separated from the role of parents and schools, so both must continue to remind children to be disciplined in implementing 5M.*

Keywords: Covid-19 In Children, Application Of 5M, Prevention Of Transmission

1. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2 (Kemenkes, 2020) Pandemi ini sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia dimana jumlah kasus Covid-19 akan terus berubah melihat kondisi saat ini (PHEOC Kemkes RI, 2021) Penularan virus ini terjadi melalui droplet atau cairan tubuh yang terpercik pada seseorang atau benda-benda di sekitarnya yang berjarak 1-2meter melalui batuk dan bersin (Karo, 2020).

Berdasarkan situasi tersebut pemerintah telah menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional non alam melalui keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 dan juga menetapkan kelompok yang rentan terhadap virus ini. Anak dan remaja merupakan kelompok rentan terpapar Covid-19. Data *World Health Organization (WHO)* juga menunjukkan bahwa tingkat kematian anak-anak akibat virus corona di Indonesia tertinggi se-Asia Pasifik (WHO, 2020) Saat ini, lebih dari 500 ribu orang di Indonesia yang terkonfirmasi positif terinfeksi dan sebanyak 11,3% dari total jumlah kasus Covid-19 di Indonesia adalah anak-anak. Sebanyak 13% anak di bawah usia satu bulan, 23% anak usia satu bulan sampai satu tahun, dan 24% anak usia 1-5 tahun meninggal akibat virus corona (Kementrian Kesehatan, 2020) .

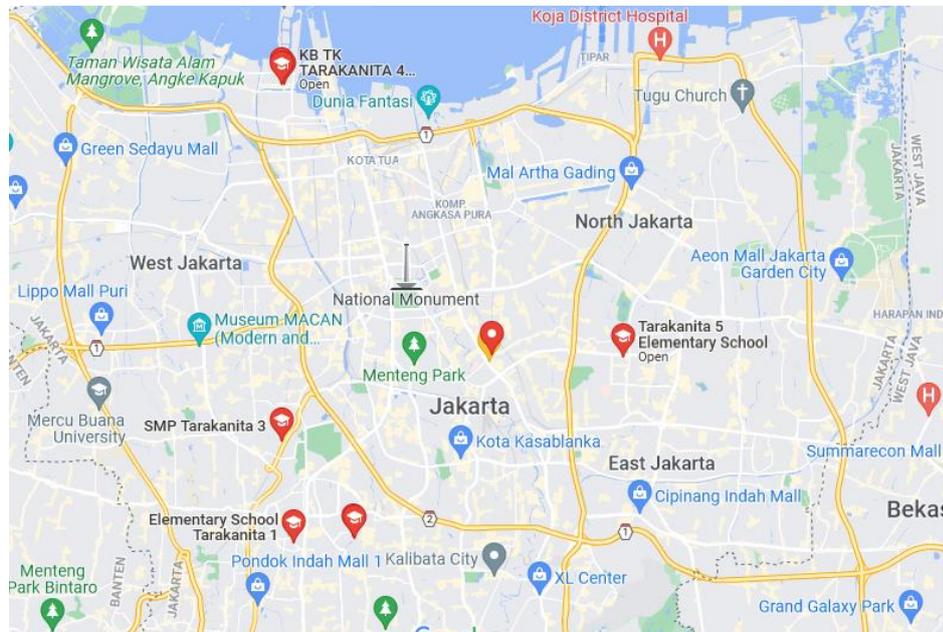
Selain menetapkan kelompok yang rentan terhadap virus penanggulangan yang dapat dilakukan dalam menjalankan *New normal* atau adaptasi kebiasaan baru dimana melakukan pola harian atau pola kerja atau pola hidup yang baru dan berbeda dengan sebelumnya. Hal yang dilakukan dengan sering mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menjaga jarak minimal 1meter (3M) serta ada istirahat cukup, rajin berolahraga, mengelola stres dan mengonsumsi makanan yang seimbang (Kemenkes RI, 2021)).

Penularan Covid-19 pada masyarakat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penularan virus tersebut (Erlin, 2020). Hal ini menjadi pemicu masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan. Anak-anak khususnya merupakan kelompok berisiko tinggi disebabkan karena memiliki antibodi yang masih rendah dan rentan terserang penyakit. Sesuai dengan adanya adaptasi baru anak-anak perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut melaksanakan beragam upaya dalam pencegahan Covid-19 yang telah dicanangkan oleh pemerintah (Sari, 2020) Keberhasilan memutus mata rantai penyebaran Covid-19 tidak terlepas dari berbagai dukungan, diantaranya orang tua dan juga sekolah-sekolah. Berdasarkan analisis kajian situasi, maka perlu diselenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Dasar tentang pencegahan Covid-19 dengan menerapkan 5M dalam menjalankan adaptasi kebiasaan baru.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Covid-19 dapat menyerang siapa saja, tak terkecuali anak-anak. Angka kesakitan dan kematian yang berangsur meningkat pada anak membuat kelompok usia ini menjadi kelompok yang berisiko tinggi tertular Covid-19. Hal ini menjadi keresahan sekolah dan orang tua yang memiliki anak yang bersekolah di SD T Jakarta yang beberapa saat lagi akan melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT). Selain antibodi yang masih lemah, kurangnya pengetahuan dan kesadaran anak-anak untuk

melaksanakan protokol kesehatan secara disiplin menjadi ancaman atau ketakutan tertular Covid-19. Salah satu upaya pencegahan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan kegiatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa siswi SD T Jakarta dalam merapkan prokolol Kesehatan 5M. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui Bagaimana pengetahuan siswa siswi SD T Jakarta tentang Covid-19 dan pencegahan penularannya?



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes, 2020) SARS-CoV-2 dapat menyebar melalui kontak langsung atau tidak secara langsung. Penyebaran covid-19 dapat terjadi antar orang melalui droplet sistem pernafasan saat pasien terkonfirmasi batuk, bersin dan berbicara. Selain itu infeksi dapat terjadi ketika seseorang menyentuh permukaan yang terkontaminasi dengan SARS-CoV-2 lalu melakukan kontak langsung dengan membran mukosa seperti mata, hidung atau mulut (Shoab et al., 2021). Mata rantai penyebaran Covid-19 dapat diputus khususnya dengan penerapan protokol kesehatan. Protokol Kesehatan yang diterapkan diantaranya memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes, 2020)

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran untuk disiplin melakukan protokol kesehatan adalah dengan pemberian Pendidikan Kesehatan. Pendidikan Kesehatan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau

melakukan Tindakan-tindakan untuk memelihara, dan meningkatkan taraf kesehatannya (Notoatmodjo, 2016). Pemberian Pendidikan kesehatan diberikan kepada anak-anak sekolah dasar (SD) T Jakarta, dengan pendampingan perwakilan guru dari sekolah dan orang tua.

Pengenalan tentang Covid-19 melalui pendidikan kesehatan kepada anak akan meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan anak (R. U. Hutagalung et al., 2021) Adanya pemahaman dan kewaspadaan dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada anak. Anak yang terbebas dari sakit akan memiliki kualitas hidup yang baik. Hal ini mendukung tercapainya salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goal's* (SDG's) yakni menjamin kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua orang di segala usia (United Nations, 2021)

4. METODE

Pelaksanaan penyuluhan ditujukan kepada anak sekolah yang berada di SD tersebut. Media dan alat yang disediakan berupa materi dalam bentuk power point, dan video edukasi 5M. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab atau evaluasi mengenai materi yang disampaikan. Tahapan Kegiatan Pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Kegiatan ini sudah terlebih dahulu diinformasikan kepada pengurus dari sekolah sehingga anak dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik. Dalam tahap persiapan, panitia mengundang para peserta dalam *whatsapp* grup untuk dibagikan *link zoom meeting*. Dalam grup ini, tim pengabdian kepada masyarakat menginformasikan dan mengingatkan agar para peserta menuliskan nama pribadi dan asal sekolah agar mudah dikenal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dilakukan menjadi 2 tahapan yaitu pengkajian awal dengan menanyakan kebiasaan mencuci tangan yang dilakukan oleh para peserta, dilanjutkan edukasi kesehatan yang interaktif dengan menggunakan *power point* pemberian *materi Covid-19* dan pencegahan dengan 5M, video edukasi cara mencuci tangan dan memakai/melepaskan masker (lagu dan tari).

b. Tahap pelaksanaan

Tahap awal kegiatan ini dengan memberikan informasi yang dapat memberikan pengetahuan kepada anak mengenai virus Covid-19. Tahap selanjutnya mengenai adanya adaptasi kebiasaan baru yaitu dengan menerapkan 5M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak). Kegiatan ini juga akan melakukan simulasi mencuci tangan dan pemaparan mengenai corona dengan menggunakan media audio-visual (video edukasi dan lagu) serta para peserta akan dipandu untuk mengikuti quiz tebak gambar tentang materi yang telah dijelaskan oleh pemateri.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap akhir, dimana para peserta diharapkan mengisi kuesioner *pre-post* kegiatan. Untuk kuesioner *pre-test* mendapatkan tanggapan sebanyak 65 tanggapan dan *post-test* sebanyak 39 tanggapan.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Februari 2021 melalui daring (*Zoom*). Pelaksanaan kegiatan pukul 09.00 - 11.05 WIB, sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Kegiatan promosi kesehatan ini diikuti oleh anak-anak usia 10-13 tahun dan berada di kelas 4-6 SD. Jumlah peserta yang mendaftar pada seminar ini adalah 65 orang, jumlah peserta yang melakukan absensi adalah 58 orang, sedangkan jumlah peserta yang mengikuti acara pada *platform zoom* sebanyak 98 orang.

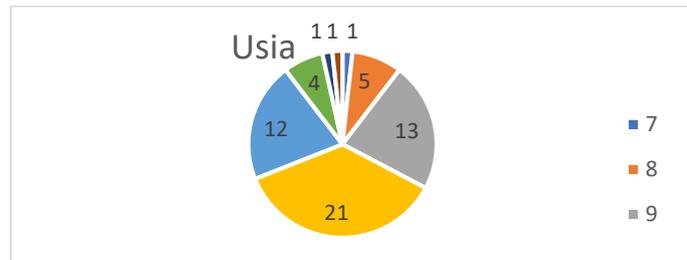


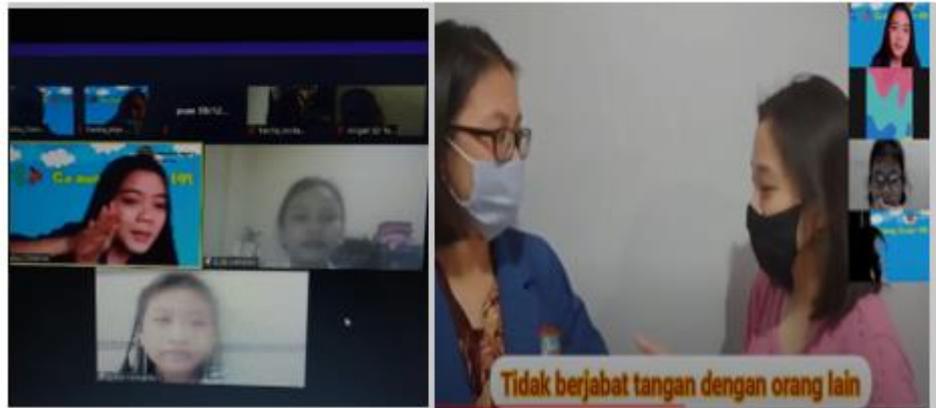
Diagram 2. Karakteristik Usia Peserta

Materi yang diberikan meliputi pengertian, cara penularan, tanda gejala, penyakit penyerta (komorbid) dan cara menghindari penularannya. Selama pemberian materi, mereka terlihat menyimak video dalam *power point* presentasi yang diputar, sangat antusias dan berespon dengan cepat terhadap pertanyaan dari pembicara. Ada beberapa jawaban yang masih kurang tepat yang terkait tentang lamanya mencuci tangan menggunakan air mengalir menggunakan sabun dan menggunakan *hand sanitizer* serta waktu untuk penggantian masker dalam satu hari. Sabun dapat membunuh kuman atau virus yang menempel di tangan (Suprpto et al., 2020). Maka usaha yang paling sederhana untuk menegakkan pilar hidup sehat adalah dengan gemar cuci tangan. Penularan Covid-19 pada masyarakat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pencegahan penularan virus tersebut (Erlin, 2020).

Peserta diajak untuk melakukan demonstrasi cara-cara mencuci tangan dan 3 peserta berani yang melakukan demonstrasi cuci tangan 6 langkah secara baik dan benar. Hal ini menjadi pemicu masyarakat tidak mematuhi protokol kesehatan. Anak-anak merupakan kelompok berisiko tinggi disebabkan karena memiliki antibody yang masih rendah dan rentan terserang penyakit. Sesuai dengan adanya adaptasi baru anak-anak perlu mendapatkan informasi yang memadai dan mudah dipahami agar dapat turut melaksanakan beragam upaya dalam pencegahan Covid-19 yang telah dicanangkan oleh pemerintah (Sari, 2020)



Gambar 3. Pemberian Materi Pengabdian kepada Masyarakat



Gambar 4. Simulasi mencuci tangan dan pemaparan 5M melalui media audio visual

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil, ditandai dengan adanya peningkatan pengetahuan dari para peserta. Virus corona ini dapat dicegah dengan menerapkan protokol kesehatan sehingga dapat memutus rantai penyebaran virus serta adaptasi baru dapat memperbaharui kebiasaan lama menjadi kebiasaan yang lebih sehat dan bersih.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Erlin, F. (2020). PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA DALAM PENCEGAHAN. *Jurnal Masyarakat Mandiri*.
- Hutagalung, R. U., Tuti, T., & Kristina. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Virus Corona Di Masa Pandemi COVID-19. *JBP*, 03(01).
- Karo, M. B. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) strategi pencegahan penyebaran covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1(1).
- Kemendes RI. (2021). *Protokol layanan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial (DKJPS) anak dan remaja pada masa adaptasi kebiasaan baru pandemi covid-19*. <https://www.kemdes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/Buku-Protokol-Dukungan-Kesehatan-Jiwa-Dan-Psikologi-DKJPS-AR-2020.pdf>
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Panduan Pelayanan Kesehatan Balita Pada Masa Tanggap Darurat COVID-19*. https://kesmas.kemdes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan-Yankes-Balita-COVID19_1574.pdf
- Kemendes. (2020). *REV-04_Pedoman_P2_COVID-19__27_Maret2020_TTD1*. <https://www.kemdes.go.id>
- PHEOC Kemdes RI. (2021, January). *Infeksi Emerging Media Informasi Resmi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*.

- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abadi*, 4(1).
- Shoaib, M. H., Ahmed, F. R., Sikandar, M., Yousuf, R. I., & Saleem, M. T. (2021). A Journey From SARS-CoV-2 to COVID-19 and Beyond: A Comprehensive Insight of Epidemiology, Diagnosis, Pathogenesis, and Overview of the Progress into Its Therapeutic Management. In *Frontiers in Pharmacology* (Vol. 12). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fphar.2021.576448>
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaiti, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>
- United Nations. (2021). *Department of Economic and Social Affairs Sustainable Development*.
- WHO. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19*.